

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan meliputi ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, dan domba) ataupun non-ruminansia (ayam, itik, bebek, babi, dan kelinci) memiliki prospek baik untuk dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat dan menyediakan pangan sumber protein hewani berupa susu, daging, dan telur. Keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi tiga faktor utama yakni pembibitan (*breeding*), pakan (*feeding*), dan tatalaksana pemeliharaan (*mangement*). Upaya berkelanjutan sangat dibutuhkan dan komitmen yang teguh untuk mengembangkan sektor-sektor peternakan tersebut. Peran serta masyarakat yang ikut serta mengembangkan disini adalah KPSP Setia Kawan Nangkojajar, yang turut serta membangun dan mengembangkan usata peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan hajat hidup, peran serta memajukan perekonomian peternak rakyat anggota koperasi.

KPSP Setia Kawan Nongkojajar memiliki potensi sumber daya peternak yang besar, Ini terlihat dari jumlah anggota Koperasi (60% peternak dan 40% petani) dan terus meningkat tiap tahun. Periode 2013–2019, jumlah anggota Koperasi naik 4,2%/tahun, dari 8.110 orang tahun 2013 menjadi 10.147 orang pada tahun 2019. Anggota-anggota Koperasi tersebut berasal dari 16 desa, meliputi 11 desa di Kecamatan Tutur, 3 desa di Kecamatan Puspo, dan 2 desa di Kecamatan Pasrepan, yang ketiga wilayah tersebut berada di Kabupaten Pasuruan (KPSP Setia Kawan, 2019). Tahun ke tahun kesadaran dan minat beternak pun semakin meningkat, sehingga dibutuhkan langkah konkrit untuk menambah jumlah populasi ternak sapi perah demi memenuhi kebutuhan konsumsi susu kedepannya.

Konsumsi susu di Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata 4.413.009 ton. Produksi susu dalam negeri masih rendah dengan rata-rata 943.390 ton dalam kurun waktu lima tahun. Peningkatan jumlah konsumsi susu dalam

negeri yang melebihi produksi susu, maka hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dan produksi domestik susu Indonesia berpengaruh terhadap besarnya impor susu di Indonesia. Tingkat konsumsi susu di Indonesia tahun 2020 adalah 16,27 kg per kapital/tahun, lebih rendah jika dibandingkan dengan Vietnam yang mencapai 20 kg/kapital/tahun atau Malaysia sekitar 50 kg/kapital/tahun. Sembilan puluh persen susu di Indonesia diserap olah dunia pengolahan industri, sedangkan kebutuhan konsumsi susu di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan akan susu pada tahun 2020 mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional hanya sekitar 22,7% dan sisanya masih dipenuhi dari impor.

Tidak luput juga produksi susu di pengaruhi oleh pejantan unggul dan betina yang bagus juga guna memperbaiki mutu genetik pada sapi perah yang akan di hasil kan susu nya para peternak tidak habis piker dengan adanya metode kawin suntik (*inseminasi buatan*).Kurangnya pejantan yang unggul pemerintah mulai memutar otak dan mengambil kebijakan guna menambah pembibitan sapi di bidang industri yang ada di tanah air. Jalan yang tepat untuk menangani permasalahan yang ada di tanah air pemerintah menggunakan metode IB (*inseminasi buatan*).

Inseminasi buatan adalah teknologi yang berkembang dalam bidang reproduksi yang memungkinkan peternak tidak membutuhkan pejantan pada saat mengawinkan betinanya. Keuntungan yang sangat banyak yang di peroleh oleh peternak salah satunya yaitu mendapat kualitas semen yang bermutu dari pejantan yang unggul, dapat menghemat biaya karena tidak harus merawat pejantan, mempersingkat waktu dll.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum magang**

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi perah khususnya manajemen kesehatan dan penanganan penyakit.

### 1.2.2 Tujuan khusus Magang

Menganalisis dan memahami manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Meliputi, jenis penyakit, dan metode penanganan penyakit.

### 1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang membekali mahasiswa magang dengan pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan manajemen Kesehatan dan metode pengendalian penyakit dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang dilakukan mulai dari tanggal 1 Agustus 2023 sampai 30 November 2023 di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang terletak di Jl. Raya Nongkojajar No.38, Dusun Pasarbaru, Desa Wonosari, Kecamatan. Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, 67165.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang diantarkan ikut serta dalam operasional koperasi terutama dibidang pelayanan kesehatan hewan sesuai dengan standar operasional di koperasi meliputi unjuk kerja, observasi, wawancara, dokumentasi dan literasi. Teknis pengambilan data observatif meliputi data primer saat melaksanakan pelayanan teknis dengan petugas kesehatan hewan (keswan), kuisisioner wawancara dan dokumentasi langsung.